

# UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR GEOGRAFI TENTANG SEJARAH PEMBENTUKAN BUMI MENGGUNAKAN METODE DEMONSTRASI PADA SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 SALEM KECAMATAN SALEM KABUPATEN BREBES

Oleh: Sri Utami

Guru Geografi SMA Negeri 1 Salem

Jl. Raya Salem – Bentar Kecamatan Salem Kabupaten Brebes Jawa Tengah 52275

Email: 02sriutami@gmail.com

## Abstrak

*Tujuan penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini adalah Untuk Mengetahui Peningkatan Hasil Belajar Geografi Tentang Sejarah Pembentukan Bumi Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Salem Kecamatan Salem Kabupaten Brebes. Penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar geografi tentang sejarah pembentukan bumi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Salem Kecamatan Salem Kabupaten Brebes, hal ini dapat terlihat dari ketercapaian siswa dibandingkan dengan nilai KKM tahun lalu dengan nilai yang diperoleh pada siklus pertama. Untuk rata-rata nilai mencapai 69,14 dan siklus ke dua 74,81 menunjukkan terjadi peningkatan sebesar 5,67. Untuk siswa yang telah tuntas belajar pada siklus ke I diperoleh 30,56% sedangkan pada siklus ke II mencapai 61,11% berarti membuktikan adanya peningkatan sebesar 30,55%. Siswa yang belum tuntas pada siklus ke I didapat 69,44% dan pada siklus ke II diperoleh 38,89% menandakan adanya penurunan sebesar 30,55%.*

**Kata Kunci:** Metode Demonstrasi, Nilai KKM, siklus pertama, siklus ke dua.

## Abstract

*The purpose of this study is to know the Improvement of Geography Learning Outcomes About the History of Earth Formation Using Demonstration Methods in Class X Students of SMA Negeri 1 Salem District of Salem Brebes Regency. The application of the demonstration method can improve geography learning outcomes about the history of the formation of the earth in class X students of SMA Negeri 1 Salem in the District of Salem Brebes Regency, it can be seen from the students' achievement compared to last year KKM value with the value obtained at first cycle. for an average value reached 69.14 and the second cycle 74.81 showed an increase of 5.67 for students who have completed learning in the first cycle obtained 30.56% while in the second cycle reached 61.11% means that there was an increase of 30.55%. students who have not completed in the first cycle obtained 69.44% and 38.89% in the second cycle showed a decrease of 30.55%.*

**Key Words:** Demonstration Methods, KKM value, first cycle, second cycle.

## 1. Pendahuluan

Dalam UU RI No 20 Tahun 2003 yang dimaksud dengan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pada dunia pendidikan khususnya proses belajar mengajar sebenarnya mempunyai banyak sarana dan materi yang secara representatif dapat membantu tercapainya tujuan belajar dalam setiap bidang studi. Media pengajaran pada dasarnya dapat dipergunakan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas untuk setiap tingkatan di setiap jenjang pendidikan, antara lain yaitu usaha pemanfaatan media komik dan media gambar untuk meningkatkan prestasi belajar pada bidang studi IPS Geografi.

Melalui pelajaran geografi dimaksudkan untuk memberikan bekal kemampuan dan sikap rasional dan bertanggung jawab dalam menghadapi gejala alam dengan kehidupan di muka bumi serta permasalahan yang timbul akibat interaksi antara manusia dan lingkungan. Berkaitan dengan bidang studi geografi, maka guru dituntut mempunyai kualitas dalam hal pengetahuan, keterampilan, disiplin, membimbing, dan mendidik sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan efektif dan efisien.

Mata pelajaran Geografi bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Mengembangkan konsep dasar Geografi yang berkaitan dengan pola keruangan dan proses-prosesnya.
- b. Mengembangkan pengetahuan sumber daya alam, peluang, dan keterbatasannya untuk dimanfaatkan.
- c. Mengembangkan konsep dasar Geografi yang berhubungan dengan lingkungan sekitar dan wilayah negara/dunia.
- d. Mengembangkan keterampilan mengamati lingkungan fisik, lingkungan sosial, dan lingkungan binaan.
- e. Mengembangkan keterampilan mengumpulkan, mencatat data, dan informasi yang berkaitan dengan aspek-aspek keruangan.
- f. Mengembangkan keterampilan analisis, sintesis, kecenderungan, dan hasil-hasil dari interaksi berbagai gejala geografis.

Peranan guru dalam setiap pembelajaran sangatlah sentral. Guru merupakan kunci keberhasilan dalam misi pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Selain bertanggung jawab untuk mengatur, mengarahkan dan menciptakan suasana kondusif yang mendorong siswa untuk mengikuti kegiatan di kelas. Selain itu guru pun dituntut untuk dapat menemukan teknik, metode, dan media yang tepat untuk tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Banyak permasalahan yang dijumpai di lapangan dalam menyampaikan materi setiap pelajaran. Begitu juga dalam pelajaran geografi khususnya banyak guru yang belum dapat memanfaatkan kemampuannya secara maksimal. Cara mengajar pemilihan teknik dan metode pembelajaran kurang bervariasi sehingga kelihatan monoton dan kurang diminati siswa yang berakibat hasilnya jauh dari yang diharapkan.

Selain menguasai konsep-konsep Geografi dan metode mengajar, guru Geografi juga harus menguasai teori-teori belajar agar apa yang disampaikan dapat dipahami dengan mudah oleh siswa. Sebelum memasuki pelajaran Geografi, siswa sudah memiliki pengetahuan dan pengalaman yang berhubungan dengan pengajaran Geografi. Pengetahuan dan pengalaman ini membentuk pra-konsep, terjadi pra-konsep tersebut belum tentu benar kadang bertentangan dengan hasilnya. Di sinilah terjadi konflik kognitif, barulah konsep lama dan baru dipadukan maka untuk mewujudkan pengajaran Geografi harus diperhatikan hal-hal di atas.

Berdasarkan ilustrasi di atas, peneliti berpendapat penelitian ini penting dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang memahami sejarah pembentukan bumi dengan melalui media audio visual. Adapun judul penelitian ini adalah Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Geografi Tentang Sejarah Pembentukan Bumi Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Salem Kecamatan Salem Kabupaten Brebes.

Berdasarkan Latar Belakang diatas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah Metode Demonstrasi dapat Meningkatkan Hasil Belajar Geografi Tentang Sejarah Pembentukan Bumi Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Salem Kecamatan Salem Kabupaten Brebes.

Merupakan sasaran atau harapan yang ingin dicapai. Adapun tujuan penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini adalah Untuk Mengetahui Peningkatan Hasil Belajar Geografi Tentang Sejarah

Pembentukan Bumi Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Salem Kecamatan Salem Kabupaten Brebes.

## 2. Kajian Teori

Didalam bab kajian teori dibahas tentang teori belajar, hasil belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, metode pembelajaran, pengertian metoda demokrasi, tujuan dan manfaat metode demokrasi, tata surya dan jagad raya, paham-paham mengenai jagad raya dan alam semesta dan hipotesis tindakan.

### 2.1. Belajar

Istilah belajar sudah dikenal luas di berbagai kalangan dengan berbagai arti yang menyertainya. Belajar dapat diartikan sebagai proses mendapatkan pengetahuan dengan membaca dan menggunakan pengalaman sebagai pengetahuan yang mampu merubah perilaku pada individu yang berupa kemampuan (*competencies*), keterampilan (*skills*), dan sikap (*attitudes*).

Belajar dapat pula diartikan sebagai kegiatan yang menghasilkan perubahan tingkah laku pada diri individu yang sedang belajar, baik potensial maupun aktual. (Depdikbud, 1994). Berdasarkan beberapa pengertian belajar tersebut pada intinya belajar memiliki hal-hal pokok sebagai berikut (a) Belajar membawa perubahan perilaku (*behavior change*) aktual maupun potensial (b) Bahwa perubahan itu pada pokoknya didapatkan dengan kecakapan baru atau peningkatan kecakapan. (c) Bahwa perubahan itu terjadi karena peserta didik aktif melakukan kegiatan/aktivitas untuk membangun sendiri pengetahuannya. Moh. Surya (1997) : “belajar dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya”. Pengertian Belajar menurut Gagne dalam bukunya *The Conditions of Learning* 1977, belajar merupakan sejenis perubahan yang

diperlihatkan dalam perubahan tingkah laku, yang keadaannya berbeda dari sebelum individu berada dalam situasi belajar dan sesudah melakukan tindakan yang serupa itu. Perubahan terjadi akibat adanya suatu pengalaman atau latihan. Berbeda dengan perubahan serta-merta akibat refleksi atau perilaku yang bersifat naluriah.

### 2.2. Hasil Belajar

Belajar dan mengajar merupakan konsep yang tidak bisa dipisahkan. Belajar merujuk pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subyek dalam belajar. Sedangkan mengajar merujuk pada apa yang seharusnya dilakukan seseorang guru sebagai pengajar. Dua konsep belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa dan guru terpadu dalam satu kegiatan. Diantara keduanya itu terjadi interaksi dengan guru. Kemampuan yang dimiliki siswa dari proses belajar mengajar saja harus bisa mendapatkan hasil bisa juga melalui kreatifitas seseorang itu tanpa adanya intervensi orang lain sebagai pengajar. Oleh karena itu hasil belajar yang dimaksud disini adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki seorang siswa setelah ia menerima perlakuan dari pengajar (guru), seperti yang dikemukakan oleh Sudjana.

Dimiyati & Mudjiono (2008: 3-5) mengemukakan bahwa “dengan berakhirnya suatu proses belajar, maka peserta didik memperoleh suatu hasil belajar”. Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dan sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi peserta didik, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran. Pada bagian lain, merupakan peningkatan kemampuan mental peserta didik. Hasil belajar tersebut dapat dibedakan menjadi, dampak pengajaran, dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil yang dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapor, angka dalam

ijasah, atau kemampuan meloncat setelah latihan. Dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan di bidang lain, suatu transfer belajar.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2004 : 22). Sedangkan menurut Horwart Kingsley dalam bukunya Sudjana membagi tiga macam hasil belajar mengajar : (1). Keterampilan dan kebiasaan, (2). Pengetahuan dan pengarahan, (3). Sikap dan cita-cita (Sudjana, 2004 : 22).

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan keterampilan, sikap dan keterampilan yang diperoleh siswa setelah ia menerima perlakuan yang diberikan oleh guru sehingga dapat mengkonstruksikan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari.

Sementara itu, Moh. Surya (1997) mengemukakan bahwa hasil belajar akan tampak dalam :

- a. Kebiasaan; seperti : peserta didik belajar bahasa berkali-kali menghindari kecenderungan penggunaan kata atau struktur yang keliru, sehingga akhirnya ia terbiasa dengan penggunaan bahasa secara baik dan benar.
- b. Keterampilan; seperti : menulis dan berolah raga yang meskipun sifatnya motorik, keterampilan-keterampilan itu memerlukan koordinasi gerak yang teliti dan kesadaran yang tinggi.
- c. Pengamatan; yakni proses menerima, menafsirkan, dan memberi arti rangsangan yang masuk melalui indera-indera secara obyektif sehingga peserta didik mampu mencapai pengertian yang benar.
- d. Berfikir asosiatif; yakni berfikir dengan cara mengasosiasikan sesuatu dengan lainnya dengan menggunakan daya ingat.
- e. Berfikir rasional dan kritis yakni menggunakan prinsip-prinsip dan dasar-dasar pengertian dalam menjawab

pertanyaan kritis seperti “bagaimana” (*how*) dan “mengapa” (*why*).

- f. Sikap yakni kecenderungan yang relatif menetap untuk bereaksi dengan cara baik atau buruk terhadap orang atau barang tertentu sesuai dengan pengetahuan dan keyakinan.
- g. Inhibisi (menghindari hal yang mubazir).
- h. Apresiasi (menghargai karya-karya bermutu).
- i. Perilaku afektif yakni perilaku yang bersangkutan dengan perasaan takut, marah, sedih, gembira, kecewa, senang, benci, was-was dan sebagainya.

Sedangkan menurut Bloom, perubahan perilaku yang terjadi sebagai hasil belajar meliputi perubahan dalam kawasan (domain) kognitif, afektif dan psikomotor, beserta tingkatan aspek-aspeknya

### **2.3. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar**

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor dari dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa (Sudjana, 1989 : 39). Dari pendapat ini faktor yang dimaksud adalah faktor dalam diri siswa perubahan kemampuan yang dimilikinya seperti yang dikemukakan oleh Clark : 1981 (dalam Moh. Surya : 1997) menyatakan bahwa hasil belajar siswa disekolah 70 % dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30 % dipengaruhi oleh lingkungan. Demikian juga faktor dari luar diri siswa yakni lingkungan yang paling dominan berupa kualitas pembelajaran (Sudjana, 2002 : 39). "Belajar adalah suatu perubahan perilaku, akibat interaksi dengan lingkungannya" (Ali Muhammad, 2004 : 14). Perubahan perilaku dalam proses belajar terjadi akibat dari interaksi dengan lingkungan. Interaksi biasanya berlangsung secara sengaja. Dengan demikian belajar dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan dalam diri individu. Sebaliknya apabila terjadi perubahan dalam diri individu maka belajar tidak dikatakan berhasil.

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan kualitas pengajaran. Kualitas pengajaran yang dimaksud adalah alternatif yang dimiliki oleh guru. Artinya kemampuan dasar guru baik di bidang kognitif (intelektual), bidang sikap (afektif) dan bidang perilaku (psikomotorik). Dari beberapa pendapat di atas, maka hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua alternatif dari dalam individu siswa berupa kemampuan personal (internal) dan 39ltern dari luar diri siswa yakni lingkungan. Dengan demikian hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai atau diperoleh siswa berkat adanya usaha atau fikiran yang mana hal tersebut dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga alternatif pada diri individu penggunaan penilaian terhadap sikap, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga alternatif pada diri individu perubahan tingkah laku secara kuantitatif.

#### 2.4. Metode Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses, cara, menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Sedangkan belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. (KBBI, 1996:14). Sependapat dengan pernyataan tersebut Sutomo (1993: 68) mengemukakan bahwa pembelajaran adalah proses pengelolaan lingkungan seseorang yang dengan sengaja dilakukan sehingga memungkinkan dia belajar untuk melakukan atau mempertunjukkan tingkah laku tertentu pula. Sedangkan belajar adalah suatu proses yang menyebabkan perubahan tingkah laku yang bukan disebabkan oleh proses pertumbuhan yang bersifat fisik, tetapi perubahan dalam kebiasaan, kecakapan, bertambah, berkembang daya 39ltern, sikap dan lain-lain. (Soetomo, 1993:120). Pasal 1 Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang pendidikan nasional menyebutkan bahwa

pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Jadi pembelajaran adalah proses yang disengaja yang menyebabkan siswa belajar pada suatu lingkungan belajar untuk melakukan kegiatan pada situasi tertentu.

#### 2.5. Pengertian Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah suatu strategi pengembangan dengan cara memberikan pengalaman belajar melalui perbuatan melihat dan mendengarkan diikuti dengan meniru pekerjaan yang didemonstrasikan.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, metode demonstrasi adalah metode yang digunakan untuk memperlihatkan sesuatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran.

Metode demonstrasi merupakan suatu sumber metode mengajar dimana seorang guru, orang luar atau manusia sumber yang sengaja diminta atau anak menunjukkan kepada kelas suatu benda aslinya, tiruan (wakil dari benda asli) atau suatu proses, misalnya bagaimana membuat peta timbul, bagaimana cara menggunakan kamera dengan hasil yang baik dan sebagainya.

#### 2.6. Tujuan dan Manfaat Metode Demonstrasi

Manfaat psikologis pedagogis dari metode demonstrasi secara umum adalah :

- a. Perhatian anak dapat lebih dipusatkan.
- b. Proses belajar anak lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari.
- c. Pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran lebih melekat dalam diri anak.

Di samping itu, metode demonstrasi memiliki 2 fungsi, yaitu :

- a. Dapat dipergunakan untuk memberikan ilustrasi dalam menjelaskan informasi kepada anak.
- b. Membantu meningkatkan daya pikir anak usia dini terutama daya pikir dalam anak dalam meningkatkan kemampuan mengenal, mengingat, berpikir konvergen dan berpikir evaluatif.

Metode demonstrasi memberikan kesempatan kepada anak untuk memperkirakan apa yang akan terjadi, bagaimana hal itu dapat terjadi, dan mengapa hal itu terjadi.

## 2.7. Tata Surya dan Jagat Raya

Jagat raya merupakan ruang tak terbatas, tempat dimana ribuan galaksi berada dengan jarak yang sangat besar dan masing-masing berukuran besar pula. Pengertian-pengertian :

- a. Jagat raya, alam semesta, atau antariksa adalah ruang yang meluas ke segala arah dan memiliki batas-batas yang belum dapat diketahui
- b. Jagat raya diduga berbentuk melengkung dan dalam keadaan memuai
- c. Jagat raya terdiri atas galaksi-galaksi atau sistem-sistem bintang yang berjumlah ribuan.
- d. Galaksi-galaksi terdiri atas benda-benda langit, yang membentuk sistem bintang yang kecil-kecil.
- e. Jadi, Jagat raya adalah ruang yang maha luas, yang tak dapat diketahui atau dibayangkan luasnya, namun memiliki batas-batas, berbentuk, melengkung, dan dalam keadaan memuai.

Jagat raya dipenuhi oleh bintang-bintang dan kabut-kabut yang memberi medan gravitasi, di mana cahaya dibelokkan dari arah lurus. Jagat raya disebut "kontinum dengan empat dimensi", tidak memuat eter seperti asumsi teori lama, tapi terdiri atas dua bahan pokok, yaitu cahaya dan materi. Gaya Repulsi Kosmis adalah gaya dimana benda-benda bersifat saling menarik dengan kekuatan yang berbanding terbalik dengan kuadrat jaraknya, tetapi juga mempunyai sifat saling menolak dengan kekuatan yang berbanding lurus dengan jaraknya.

## 2.8. Paham-paham mengenai jagat raya dan alam semesta

- a. Paham Antroposentris (anthropos = manusia, centrum = pusat) adalah anggapan yang menyatakan bahwa manusia sebagai pusat segalanya.

- b. Paham Geosentris (geo = bumi, centrum = pusat) adalah anggapan yang menyatakan bahwa bumi adalah pusat alam semesta.

- c. Paham Heliosentris (helios = matahari, centrum = pusat) adalah anggapan bahwa pusat jagat raya adalah matahari. Pandangan ini dianggap revolusioner pada masanya dan menggantikan kedudukan paham geosentris.

Jagat raya berawal dari adanya suatu massa yang sangat besar dengan berat jenis besar pula yang mengalami ledakan yang sangat dahsyat karena adanya reaksi pada inti massa. Akibat ledakan itu, bagian-bagian dari massa tersebut berserakan terpelebar menjauhi pusat ledakan. Setelah milyaran tahun kemudian, bagian-bagian yang terpelebar itu membentuk kelompok-kelompok yang kita kenal sebagai galaksi-galaksi. Jagat raya terbentuk karena adanya suatu siklus materi yang diawali dengan masa ekspansi/mengembang yang disebabkan oleh adanya reaksi inti hidrogen, pada tahap ini terbentuk galaksi, tahap ini diperkirakan berlangsung selama 30 milyar tahun. Lalu galaksi-galaksi dan bintang yang telah terbentuk akan meredup, kemudian memampat yang didahului dengan keluarnya pancaran panas yang sangat tinggi. setelah memampat, maka mengembang, kemudian memampat lagi.

Galaksi adalah kumpulan bintang yang membentuk suatu sistem yang terdiri atas satu atau lebih benda angkasa yang berukuran besar dan dikelilingi oleh benda-benda angkasa lainnya sebagai anggotanya yang bergerak mengelilinginya secara teratur. Di dalam ilmu astronomi, galaksi diartikan sebagai suatu sistem yang terdiri atas bintang-bintang, gas dan debu yang amat luas, yang anggotanya mempunyai gaya tarik menarik (gravitasi).

Ciri-ciri galaksi adalah sbb :

- a. Galaksi mempunyai cahaya sendiri, bukan cahaya pantulan
- b. Galaksi-galaksi lain dapat terlihat berada di luar galaksi Bimasakti

- c. Jarak antara galaksi yang satu dengan galaksi yang lain sejauh jutaan tahun cahaya

Galaksi mempunyai bentuk-bentuk tertentu, misalnya spiral, elips, dan tidak beraturan.

## 2.9. Hipotesis Tindakan

Metode Demonstrasi dapat Meningkatkan Hasil Belajar Geografi Tentang Sejarah Pembentukan Bumi Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Salem Kecamatan Salem Kabupaten Brebes.

## 3. Metode Penelitian

Bab ini membahas tentang setting penelitian, metode penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan indikator keberhasilan.

### 3.1. Setting Penelitian

Subjek Penelitian dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah siswa kelas X IPS SMA Negeri 1 Salem Kecamatan Salem Kabupaten Brebes. Jumlah siswa yang menjadi subjek penelitian sebanyak 36 siswa, terdiri dari 22 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan.

Objek penelitian dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar geografi tentang sejarah pembentukan bumi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Salem Kecamatan Salem Kabupaten Brebes.

Penelitian ini dilaksanakan dua siklus, dengan rincian: Siklus 1 dilakukan 2 pertemuan, pertemuan ke 1 dilakukan tanggal 03 Oktober 2018 dengan materinya yaitu Teori penciptaan planet dan bumi, pertemuan ke 2 dilakukan pada tanggal, 10 Oktober 2018 dengan materinya yaitu menjelaskan Gerak Rotasi dan revolusi bumi, evaluasi dilakukan tanggal 17 Oktober 2018.

Siklus 2 dilakukan 2 pertemuan, pertemuan ke 1 dilakukan tanggal 24 Oktober 2018 dengan materinya yaitu menjelaskan karakteristik lapisan bumi dan pergeseran benua, pertemuan ke 2

dilakukan pada tanggal 31 Oktober 2018 dengan materinya yaitu menjelaskan Kala geologi dan sejarah kehidupan, dan evaluasi dilakukan tanggal 07 November 2018.

Penelitian Tindakan kelas ini dilakukan di SMA Negeri 1 Salem Kecamatan Salem Kabupaten Brebes.

### 3.2. Metode Penelitian

Salah satu kegiatan pengembangan profesi yang sangat banyak dilakukan guru adalah kegiatan Penelitian Tindakan Kelas, disingkat dengan istilah PTK, dalam bahasa Inggris disebut Classroom Action Research disingkat CAR, adalah penelitian tindakan ( action research ) yang dilakukan di kelas dengan tujuan untuk memperbaiki mutu praktek pembelajaran dikelasnya, sehingga berfokus pada proses belajar mengajar yang terjadi di kelas.

PTK berfokus pada proses belajar mengajar yang terjadi dikelas, dan bukan pada input kelas (silabus, materi dan lain-lain) maupun output (hasil belajar). PTK harus tertuju atau mengenai hal-hal yang terjadi pada proses belajar mengajar di dalam kelas.

Menurut Arikunto (2007), yang dimaksud dengan ‘tindakan’ adalah sesuatu kegiatan yang diberikan oleh guru kepada siswa agar mereka melakukan sesuatu yang berbeda dari biasanya bukan hanya mengerjakan soal yang ditulis di papan tulis, atau mengerjakan LKS.

Salah satu keistimewaan PTK adalah guru yang ingin melaksanakan penelitian tidak perlu pergi kemana-mana, tetapi sesuai dengan namanya, hanya terjadi dikelasnya sendiri.

Istilah “kelas” dalam PTK tidak terpancang pada ruang kelas yang dibatasi dengan empat dinding sisi-sisi ruang. Yang dimaksud dengan “kelas” dalam pengertian ini adalah sekelompok siswa yang sedang belajar bersama dibawah bimbingan seorang guru.

Tujuan PTK:

Tujuan utama PTK adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas juga sekaligus

mencari jawaban ilmiah mengapa hal tersebut dapat dipecahkan dengan tindakan yang dilakukan. PTK juga bertujuan untuk meningkatkan kegiatan-kegiatan nyata guru dalam pengembangan profesionalnya.

Pada intinya PTK bertujuan untuk memperbaiki berbagai persoalan nyata dan praktis dalam peningkatan mutu pembelajaran di kelas, yang dialami langsung dalam interaksi antara guru dengan siswa yang sedang belajar. Ciri khusus dari PTK adalah adanya tindakan (action) yang nyata. Tindakan itu dilakukan pada situasi yang alami dan ditujukan untuk memecahkan permasalahan-permasalahan praktis.

Ciri-ciri PTK lainnya adalah:

- a. Kegiatan ini tidak saja bertujuan memecahkan masalah, tetapi juga mencari dukungan ilmiahnya.
- b. Merupakan bagian penting dari upaya pengembangan profesional guru karena PTK mampu membelajarkan guru untuk berpikir kritis dan sistematis, serta mampu membiasakan dan membelajarkan guru untuk menulis dan membuat catatan.
- c. Masalah yang dikaji berasal dari adanya permasalahan nyata dan actual yang terjadi dalam pembelajaran di kelas, bukan masalah teoritis atau bersifat bebas konteks.

Di mulai dari permasalahan yang sederhana, nyata, jelas dan tajam mengenai hal-hal yang terjadi dalam kelas.

### 3.3. Teknik Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu Instrumen pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Instrumen pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Kerja Siswa (LKS).

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar pengamatan (observasi), dokumentasi, tes.

#### 1. Teknik Observasi

Observasi adalah tindakan yang merupakan penafsiran dari teori seperti yang dikemukakan oleh Karl Popper (Wiriaatmadja, 2008 : 104).

Kegiatan observasi ini yaitu mencatat dan mendokumentasikan segala perilaku, aktifitas dan proses-proses lainnya dari temuan-temuan pada saat pelaksanaan tindakan dilaksanakan. Alat yang digunakan dalam teknik observasi ini adalah pedoman observasi.

Tujuan mengadakan observasi yaitu mengamati semua kegiatan dengan penerapan metode tanya jawab dalam pengertian ini aspek yang diamati yaitu kinerja guru dalam penyampaian materi serta aktifitas siswa dalam proses belajar.

#### 2. Teknik Tes

Tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan (Arikunto, 1990 : 53). Tes dilakukan untuk mengukur atau mengetahui kemampuan dan keberhasilan siswa setelah dilakukannya tindakan melalui alat pengumpul data yang digunakan. Teknik tes yaitu kinerja dengan alat tes yang digunakan yaitu format penilaian untuk mengetahui hasil siklus 1 dan siklus 2.

#### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kegiatan khusus berupa pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, dan penyebarluasan suatu informasi. Dokumen dapat berbentuk sesuatu yang tertulis, tercetak, ataupun terekam. Dokumen yang peneliti pilih adalah mencetak data, dalam hal ini peneliti memfoto data ketika tes yang dilakukan dalam proses pembelajaran. Memfoto data yaitu mendapatkan data di lapangan secara langsung dengan alat bantuan kamera foto.

### 3.4. Teknik Analisis Data

Proses analisis data dimulai dengan menelaah dan mempelajari seluruh data yang terkumpul dari berbagai sumber, kemudian dirangkum menjadi intisari yang terjaga kebenarannya. Selanjutnya data



tersebut disusun dan dikategorikan kemudian disajikan, dimaknai dan diperiksa keabsahannya. Dalam penelitian ini kegiatan pelaksanaan analisis data meliputi kegiatan menelaan atau menganalisis data, baik dari hasil observasi, tanya jawab maupun hasil tes siswa.

**3.5. Indikator Keberhasilan**

No.	Indikator	Siklus I	Siklus II
1.	Capaian Siswa secara Kelas di Atas KKM	40%	60%
2.	Nilai Rata-rata kelas	65	70

**4. Hasil Penelitian dan Pembahasan.**

Selanjutnya didalam bab hasil penelitian dan pembahasan dip-[aparkan tentang hasil penelitian siklus 1, hasil penelitian siklus 2 dan pembahasan

**4.1. Hasil Penelitian Siklus I**

Siklus 1 dilakukan 2 pertemuan, pertemuan ke 1 dilakukan tanggal 03 Oktober 2018 dengan materinya yaitu Teori penciptaan planet dan bumi, pertemuan ke 2 dilakukan pada tanggal, 10 Oktober 2018 dengan materinya yaitu menjelaskan Gerak Rotasi dan revolusi bumi, evaluasi dilakukan tanggal 17 Oktober 2018.

**Tabel 4.1**

**Rekapitulasi Hasil Evaluasi Siklus 1**

No	Indikator	Siklus I
1.	Rata-rata nilai	69,14
2	Siswa telah tuntas	11
3	Persentase telah tuntas	30,56 %
4	Siswa belum tuntas	25
5	Persentase belum tuntas	69,44 %

**4.2. Hasil Penelitian Siklus II**

Siklus 2 dilakukan 2 pertemuan, pertemuan ke 1 dilakukan tanggal 24 Oktober 2018 dengan materinya yaitu menjelaskan karakteristik lapisan bumi dan pergeseran benua, pertemuan ke 2 dilakukan pada tanggal 31 Oktober 2018 dengan materinya yaitu menjelaskan Kala geologi dan sejarah kehidupan, dan evaluasi dilakukan tanggal 07 November 2018.

**Tabel 4.2**  
**Rekapitulasi Hasil Evaluasi Siklus 2**

No	Indikator	Siklus II
1.	Rata-rata nilai	74,81
2	Siswa yang telah tuntas	22
3	Persentase siswa yang telah tuntas	61,11 %
4	Siswa yang belum tuntas	14
5	Persentase siswa yang belum tuntas	38,89 %

**4.3. Pembahasan**

Dari keterangan di atas peneliti dapat mengartikan bahwa dari siklus ke I untuk rata-rata nilai mencapai 69,14 dan siklus ke II 74,81 menunjukkan terjadi peningkatan sebesar 5,67. Untuk siswa yang telah tuntas belajar pada siklus ke I diperoleh 30,56% sedangkan pada siklus ke II mencapai 61,11% berarti membuktikan adanya peningkatan sebesar 30,55% . Siswa yang belum tuntas pada siklus ke I didapat 69,44% dan pada siklus ke II diperoleh 38,89% menandakan adanya penurunan sebesar 30,55%, hal ini menunjukkan bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar geografi tentang sejarah pembentukan bumi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Salem Kecamatan Salem Kabupaten Brebes.

**Tabel 4.3**

**Perbandingan Hasil Evaluasi Siklus I dan Siklus II**

No	Indikator	Siklus I	Siklus II
1.	Rata-rata nilai	69,14	74,81
2.	Siswa yang telah tuntas	30,56 %	61,11 %
3.	Siswa yang belum tuntas	69,44 %	38,89 %

**5. Penutup**

Berdasarkan pembahasan terhadap pengolahan data penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

Penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar geografi tentang sejarah pembentukan bumi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Salem Kecamatan Salem Kabupaten Brebes, hal ini dapat terlihat dari ketercapain siswa dibandingkan dengan

nilai KKM tahun lalu dengan nilai yang diperoleh pada siklus pertama. Untuk rata-rata nilai mencapai 69,14 dan siklus ke II 74,81 menunjukkan terjadi peningkatan sebesar 5,67. Untuk siswa yang telah tuntas belajar pada siklus ke I diperoleh 30,56% sedangkan pada siklus ke II mencapai 61,11% berarti membuktikan adanya peningkatan sebesar 30,55%. Siswa yang belum tuntas pada siklus ke I didapat 69,44% dan pada siklus ke II diperoleh 38,89% menandakan adanya penurunan sebesar 30,55%.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- \_\_\_\_\_, 1996. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Balai Pustaka: Jakarta
- Ali, Muhamad. 2004. Guru Dalam Proses Belajar Mengajar. Bandung : Sinar Baru Algesindo
- Arikunto. 1990. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek . Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdikbud. 1994. Metode Pembelajaran. Jakarta: Pusat Kurikulum Pendidikan Dasar.
- Depdiknas. 2003. UURI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Cipta Utama.
- Dimiyati dan Mujiono. (2008). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Moh. Surya. 1997. Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran. Bandung PPB – IKIP Bandung
- Soetomo, 1993, Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar, Surabaya : Usaha Nasional
- Sudjana. 1989. Metode & Teknik Pembelajaran Partisipatif. Bandung: Falah Production
- Sudjana. 2002. Metode Statistika. Bandung: Tarsito.
- Sudjana, Nana. 2004. Penelitian dan Penilaian Pendidikan. Bandung : Sinar Baru Algesindo.
- Wiriaatmadja, Rochiati. 2008. Metode Penelitian Tindakan Kelas. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offset.